

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kerja sama internasional melalui pertukaran pengetahuan yang lebih baik, menjadi salah satu bentuk profesionalitas dalam dunia bisnis. Penggunaan alat berbasis teknologi juga menjadi salah satu pendukung dalam hal penilaian dan analisis. Suatu pembiayaan yang didukung dengan kekayaan intelektual pada akhirnya dapat diakses oleh perusahaan-perusahaan dengan berbagai ukuran dan tahap siklus hidup yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pada bulan November 2022 *World International Property Organization* (WIPO) atau biasa disebut dengan organisasi hak atas kekayaan intelektual dunia meluncurkan tentang rencana Aksi mengenai pembiayaan kekayaan intelektual yang bertujuan untuk memindahkan pembiayaan aset tidak berwujud (penggunaan kekayaan intelektual dan aset tidak berwujud lainnya sebagai sumber pendanaan).

Menurut Nurton (2023) rencana tersebut terdiri dari 3 elemen inti, yang pertama yaitu berupaya untuk meningkatkan profil pembiayaan aset tidak berwujud dengan menyoroti pentingnya bagi keberhasilan ekonomi bersama hal tersebut dapat dicapai melalui *platform* diskusi para pemangku kepentingan di bidang keuangan. Elemen ke dua dari rencana aksi tersebut yaitu berfokus pada pembangunan basis bukti, serangkaian laporan dari berbagai negara memberikan perspektif orang mengenai bagaimana kekayaan intelektual digunakan untuk meningkatkan akses terhadap modal yang terjangkau, proyek penelitian yang direncanakan mencakup studi tentang trend komersial di industri kreatif. Elemen

ke tiga dari rencana yaitu dirancang untuk mendukung pemangku kepentingan dalam hal mengamankan pembiayaan utang dan ekuitas dengan menyediakan serangkaian alat praktis yang mencakup perangkat untuk membantu peminjam, pemberi pinjaman dan investor yang berkomunikasi secara lebih efektif dengan pemodal.

Rencana Aksi tersebut bertujuan untuk mencari cara dalam meningkatkan transparansi seputar kepemilikan dan transaksi mengenai hak kekayaan intelektual untuk memfasilitasi hubungan dan pertukaran yang diperlukan agar pembiayaan hak kekayaan intelektual tersebut dapat berfungsi. Rencana Aksi tersebut diperkirakan akan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya. Fenomena tersebut dapat dikatakan cukup signifikan dalam hal mendukung pertumbuhan bisnis agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan hal itu kontribusi atas aset tidak berwujud, peluang investasi, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpeluang mampu untuk menopang pertumbuhan nilai suatu perusahaan.

Menurut Wijaya & Suganda (2020) nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian penting dan menarik untuk dikaji, karena dapat dilihat melalui kinerja yang dicerminkan oleh harga saham dengan dibentuk oleh penawaran atau permintaan pasar modal. Laporan keuangan menjadi salah satu alat pengambilan keputusan yang dapat dipercaya bagi seorang investor untuk menilai perusahaan karena memiliki suatu informasi bernilai tinggi dan dapat memungkinkan investor sebagai proses penilaian perusahaan. Hal itu juga sebagai salah satu perantara untuk menarik minat beberapa investor asing untuk penanaman modal kembali terutama pada perusahaan manufaktur di Negara Indonesia.

Ketertarikan investor asing tersebut disebabkan oleh adanya kerja sama antara Kementerian Perindustrian dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Kementerian Perindustrian meyakini bahwa industri manufaktur mampu untuk memberikan kontribusi terhadap *produk domestik bruto* (PDB), hal tersebut dikarenakan adanya suatu peningkatan terhadap daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis produk, sehingga dapat meningkatkan proses manufaktur dengan adanya permintaan. Dengan itu dapat menunjukkan bahwa minat *ekspansi* di sektor manufaktur tidak hanya ada pada investor lokal saja. Nilai perusahaan secara tidak langsung dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV). Dengan pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan maka semakin besar juga tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mencapai salah satu tujuannya. Kondisi PBV suatu perusahaan yang tidak stabil tentu membuat beberapa investor lokal maupun asing sedikit goyah terhadap kepercayaan menanamkan modal kembali ke perusahaan tersebut, oleh sebab itu nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya serta tinggi rendahnya nilai perusahaan tentu tidak lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intangibile asset* atau biasa disebut dengan aset tidak berwujud. Menurut Wijaya & Suganda (2020)

intangible asset merupakan aset moneter suatu perusahaan yang tidak mempunyai wujud fisik namun dimiliki perusahaan sebagai penghasil pendapatan, oleh sebab itu *intangible asset* memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan serta strategi perusahaan dan juga penentu nilai pasar perusahaan. Di Negara Indonesia sendiri *intangible asset* lebih unggul dilakukan dalam perusahaan manufaktur dari pada perusahaan lainnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang lebih dominan jumlahnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini *intangible asset* suatu perusahaan dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan *market capitalization methods* (MCM) atau biasa disebut dengan metode kapitalisasi pasar, metode ini dapat dihitung dengan perkalian antara harga pasar saham suatu perusahaan dengan jumlah saham yang beredar dikurangi dengan total ekuitas.

Menurut penelitian sebelumnya dari Wijaya & Suganda (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Fauzy, dkk (2019) berbanding terbalik yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set* (IOS). Menurut Fauzy, dkk (2019) peluang investasi atau kesempatan investasi suatu perusahaan yang merupakan gabungan antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi untuk masa yang akan datang sebagai alat mencapai tujuan suatu perusahaan dengan memiliki set peluang investasi. Seorang investor menginvestasikan sebagian dana nya kepada suatu perusahaan yang terpilih dengan

harapan mendapatkan keuntungan, karena semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik.

Menurut Wijaya & Suganda (2020) menyatakan bahwa *investment opportunity set* yaitu salah satu persepsi pelaku pasar modal dalam dunia investasi di mana pengeluaran suatu perusahaan guna untuk reinvestasi menjadi bukti bahwa keseriusan manajemen perusahaan tersebut dalam hal pengembangan usahanya. Hal tersebut membuat *investment opportunity set* (IOS) menjadi salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi nilai perusahaan, di mana dalam penelitian ini IOS diukur menggunakan perhitungan *price earning ratio* (PER), karena dengan perhitungan tersebut dapat diketahui mahal murahnya saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan juga dilakukan oleh peneliti Fauzy, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Wijaya & Suganda (2020) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Menurut Fikri, dkk (2017) nilai suatu perusahaan juga dapat diukur dari kinerja keuangannya melalui analisis dari segi keuangan yang dilakukan dengan melakukan evaluasi kinerja masa lalu, sehingga diperoleh posisi dalam hal keuangan perusahaan untuk mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja berlanjut perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan berpengaruh sangat

penting untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan manajer suatu perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Kinerja keuangan juga sebagai dasar penentuan investasi dengan harga saham selaku komponen perhitungan nilai perusahaan dan harga saham yang merespon positif akan naiknya biaya *research and development*. Tingginya kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi bukti bahwa laporan keuangan mempengaruhi sejauh mana perusahaan bertumbuh. Dengan hal tersebut perhitungan kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) dimana perhitungan tersebut diakui dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat efektifitas laba atau keuntungan perusahaan.

Merujuk kepada penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian Wijaya & Suganda (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan dari segi pengukuran *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan pada tahun yang diteliti tersebut terjadi kekurangan modal internal sehingga menyebabkan kerugian atau penurunan *profitabilitas* nya. Sedangkan hasil penelitian dari Devi & Amanah (2021) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang beredar.

Faktor keempat yang mempengaruhi terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Menurut Tiari & Adiputra (2023) kebijakan dividen merupakan salah satu

kebijakan keuangan yang penting, karena dengan dilakukannya kebijakan atas pembagian dividen yang dilakukan perusahaan menjadikan perusahaan tersebut dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor lokal maupun asing. Dengan hal tersebut dapat menarik perhatian tersendiri bagi investor untuk menanamkan modal, karena sebagian investor lebih menyukai *return* yang pasti pada investasinya.

Berdasarkan penjelasan Umbung, dkk (2021) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen sebagai salah satu keputusan pihak manajemen yang bertujuan untuk mempertimbangkan keutamaan semua investor dan pertumbuhannya di masa depan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan dari segi harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang diusung dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran melalui perhitungan *dividend pay out ratio* (DPR), karena dengan menggunakan pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa hasil perbandingan antara dividen dan laba yang tersedia bagi pemegang saham suatu perusahaan.

Melalui penjelasan dari penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menghasilkan dua perbedaan hasil, menurut Tiari & Adiputra (2023) dalam penelitiannya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Putri & Warsitasari (2024) berbanding terbalik dengan hasil penelitiannya yaitu kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian lanjutan, Namun hal yang membedakan yaitu adanya variabel tambahan serta objek dan tahun periode yang tidak sama. Variabel tambahan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Periode penelitian yaitu selama kurun waktu tahun 2020-2022. Sedangkan untuk objek penelitian yang digunakan tidak keseluruhan perusahaan manufaktur, melainkan lebih ke sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh diharapkan lebih spesifik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intangible Asset*, *Investment Opportunity Set*, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, agar lebih memfokuskan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Periode laporan keuangan yang akan dianalisis adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2019-2020
2. Perusahaan manufaktur yang di maksud adalah sektor industri dasar dan kimia.
3. *Intangible asset* diukur menggunakan metode *market capitalization methods* (MCM) atau metode kapitalisasi pasar

4. *Investment opportunity set* (IOS) diukur menggunakan *price earning ratio* (PER)
5. Kinerja keuangan menggunakan pengukuran dari segi *profitabilitas* dengan perhitungan *return on assets* (ROA)
6. Kebijakan dividen diukur menggunakan metode *dividend payout ratio* (DPR).
7. Nilai perusahaan diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

1.3 Rumusan Masalah

Hubungan antara variabel *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen yaitu terlihat dari persepsi investor atas penilaian perusahaan dari harga saham nya. Karena, jika perusahaan tersebut harga saham nya tinggi serta memperoleh keuntungan, maka perusahaan juga dapat membagikan dividen kepada investor yang sudah menanamkan modalnya. Sehingga persepsi tersebut bisa membuat nilai pada suatu perusahaan dapat meningkat. Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan tersebut serta latar belakang masalah yang ada, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022?
2. Apakah *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022?

4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yang didasarkan pada perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *intangibile asset* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang baik bagi semua pihak yang berkepentingan tentang pengaruh

intangible asset, investment opportunity set (IOS), kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Manfaat dari penelitian ini diantaranya meliputi:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan informasi dan pengetahuan hanya kepada pembaca, tetapi juga untuk memberikan pemahaman sebagai bahan peneliti pendukung atau tambahan tentang pengaruh *intangible asset, investment opportunity set (IOS)*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.5.2 Manfaat praktis

Suatu penelitian akan memiliki manfaat jika isi dalam penelitiannya berguna bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat praktis penelitian ini meliputi:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan agar perusahaan bisa mengantisipasi atas resiko-resiko yang berkemungkinan terjadi yang dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan pertumbuhan hidup perusahaan.

b. Bagi Investor/Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau perbandingan lebih untuk investor pada saat akan melakukan investasi terhadap risiko dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal menambah wawasan ilmu dalam bidang keuangan atau landasan bahan teori pendukung dalam melakukan penelitian dengan judul atau variabel yang sama.

